

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan perlu diupayakan, diperjuangkan, dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui pembangunan kesehatan misalnya menumbuhkembangkan posyandu untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, terutama untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Penyelenggaraan pelayanan posyandu melibatkan partisipasi dari berbagai pihak yang dipilih, bersedia, mampu, dan memiliki waktu dan kepedulian dalam menyelenggarakan kegiatan pelayanan sosial dasar masyarakat secara sukarela menjadi salah satu pengelola posyandu, disebut dengan kader atau kader posyandu. Partisipasi kader memiliki kedudukan yang penting di bidang kesehatan, partisipasi ini berarti keikutsertaan seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan kesehatan secara mandiri agar semakin bermutu dari waktu ke waktu. ^(1,2,3)

Berdasarkan data Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan dan Pengendalian Penduduk (DKPP) Kabupaten Tasikmalaya, terdapat 2.389 unit posyandu dengan jumlah kader yang aktif mengelola posyandu tersebut sebanyak 10.525 orang di Kabupaten Tasikmalaya. ⁽⁴⁾ Sedangkan berdasarkan data Puskesmas Puspahiang pada tahun 2020, terdapat 8 desa dengan 45 unit posyandu yang dibedakan menjadi 4 jenis berdasarkan tingkat perkembangan dan pembinaan posyandu yaitu posyandu pratama, madya, purnama, dan mandiri. Namun, pada tahun 2021, terdapat penurunan tingkat posyandu dari posyandu mandiri menjadi purnama. ^(1,5)

Beberapa penyebab menurunnya tingkat posyandu tersebut dapat terjadi karena terdapat kegiatan bulanan posyandu yang belum terlaksana secara rutin, serta jumlah kader yang masih terbatas yakni < 5 orang disebabkan kurangnya kesiapan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan posyandu secara rutin

setiap bulannya sehingga pelaksanaan posyandu < 8 kali per tahun dan cakupan kegiatan utamanya masih rendah (< 50 %). Selain itu, kegiatan tambahan (pengembangan) belum dapat dilaksanakan dan posyandu tidak dapat memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat karena pesertanya masih terbatas < 50 % kepala keluarga (KK) di wilayah kerja posyandu. Apabila dilihat dari data kader yang berada di wilayah kerja Puskesmas Puspahiang terdapat 211 orang kader yang rutin hadir dalam kegiatan Posyandu, jumlah ini tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku pada saat penyelenggaraan posyandu, kader yang aktif bertanggung jawab dalam setiap kegiatan posyandu minimal 5 orang yang mengacu pada sistem 5 meja. Hal ini menunjukkan masih ada posyandu yang mengalami keterbatasan jumlah kader saat pelaksanaan posyandu, seharusnya dalam 45 unit posyandu dikelola oleh minimal 225 orang kader yang aktif berpartisipasi dalam posyandu. ^(1,5)

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi kader dalam kegiatan posyandu sehingga kader menjadi kurang aktif atau memilih *drop out*, misalnya faktor usia yaitu kader sebagai sukarelawan merasa jenuh karena sudah terlalu lama bekerja sebagai kader posyandu dan kurangnya motivasi baik dari keluarga maupun dari lingkungan sekitarnya, serta faktor pengetahuan yang masih kurang baik karena belum seluruh kader mendapatkan pelatihan, dan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi partisipasi kader posyandu. ⁽⁶⁾

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan usia, pengetahuan, dan dukungan keluarga dengan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Adakah hubungan antara usia dengan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya?

2. Adakah hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya?
3. Adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya?
4. Adakah faktor yang paling berpengaruh terhadap partisipasi kader dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan usia dengan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya.
2. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Puspahiang Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya.
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya.
4. Menganalisis faktor yang paling berpengaruh terhadap partisipasi kader dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai tambahan referensi terkait faktor yang berhubungan dengan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu.

1.4.2 Bagi Unit Layanan Kesehatan

Sebagai tambahan informasi dan bahan kajian bagi unit layanan kesehatan (puskesmas) dalam rangka merumuskan kebijakan untuk meningkatkan partisipasi kader kesehatan di posyandu.

1.4.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai tambahan literatur untuk melanjutkan penelitian yang terkait dengan partisipasi kader kesehatan di posyandu.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian ^(7,8,9)

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Madiastuti M, dkk (2017)	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Posyandu Balita di Desa Jayalaksana Wilayah Kerja Puskesmas Cabang Bungin Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat Tahun 2017	<i>Cross Sectional</i>	Ada hubungan antara pendidikan, dukungan keluarga, penghargaan, motivasi dengan keaktifan kader dalam pelaksanaan posyandu balita dengan masing-masing mempunyai nilai $p = 0,000$; $p = 0,001$; $p = 0,000$; $p = 0,025$ (nilai $p < \alpha = 0,05$).
Widyawati I, dkk (2018)	Hubungan antara Pengetahuan tentang Posyandu dan Motivasi Kader dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan	<i>Cross Sectional</i>	Ada hubungan antara pengetahuan tentang Posyandu dan motivasi kader dengan keaktifan kader posyandu dengan masing-masing mempunyai nilai $p = 0,001$; $p = 0,021$ ($p < \alpha = 0,05$).
Sampel O. L, dkk (2019)	Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Wangko Kecamatan Tombariri	<i>Cross Sectional</i>	Ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan keaktifan kader posyandu dengan masing-masing mempunyai nilai $p = 0,006$; $p = 0,017$ (nilai $p < \alpha = 0,05$).

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang tercantum dalam orisinalitas penelitian (Tabel 1.1), antara lain :

1. Penelitian ini menganalisis mengenai hubungan usia, pengetahuan, dan dukungan keluarga dengan partisipasi kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya.
2. Penelitian ini menggunakan kuesioner faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen tahun 2018, yang kemudian kuesioner tersebut dimodifikasi, dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas, kemudian digunakan pada penelitian saya yang berjudul hubungan usia, pengetahuan, dan dukungan keluarga dengan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya.
3. Penelitian ini memiliki variabel bebas penelitiannya yaitu dilihat dari faktor usia, tingkat pengetahuan, dan dukungan keluarga kader posyandu. Sedangkan untuk variabel bebasnya yaitu partisipasi kader dalam kegiatan posyandu.
4. Tempat dan waktu penelitian yaitu di wilayah kerja Puskesmas Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya dan dilakukan pada Bulan Mei-Juli Tahun 2022.